BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Alasan Pengunaan Metode Kualitatif

Unit Pelaksanaan Tingkat Daerah di bawah Perdaganagan dan Perindustrian UMKM Keramik Plered merupakan tempat penulis melakukan penelitian, pengunaan metode ini karena UPTD Libang Keramik Plered merupakan koperasi keramik yang cukup besar dan sudah mulai berkembang akan tetapi dengan berjalannya waktu, UPTD Litbang Keramik Plered harus lebih di kembangkan lagi dan memperbaiki segala kekurangan usaha agar tetap bertahan seiring mulai munculnya banyak pesaing pada industry ini. Perlu adanya penelitian yang menyeluruh mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan kemajuan usahanya. Peneliti harus mendeskripsikan apa saja yang di rasakan oleh UPTD Litbang Keramik Plered, baik dari segi kelamahan, kekuatan, peluang maupun ancaman yang sedang terjadi dan mempredikasi yang akan terjadi. Dari alasan tersebut penulis mengambil Metode Kualitatif untuk menganalis factor-faktor yang akan menunjang pengembangan usaha UPTD Litbang Keramik Plered ini.

Menurut Umi Narimawati (2008:17) Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam penelitian kualitatif gejala bersifat holistik atau menyeluruh dan tidak dapat dipisah-pisahkan sehingga tidak atau menetapkan penelitiannya berdasarkan variabel penelitian, sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitian hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan **Situasi Sosial** yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Penelitan menurut Menurut Sugiyono (2013:2)., Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan

. Menurut Darmadi (2013:153), Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciriciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Spradley dalam Sanapiah Faisal (dalam Khairil 2012 : 46) mengemukakan alternatif untuk menetapkan fokus yaitu :

1. Menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan. Informan ini dalam lembaga bisnis, bisa manajer, supervisor, pelayan toko, pembeli, pakar ekonomi, tokoh masyarakat dan sebagainya.

2. Menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu *organizing domain*. Domain ini dalam bisnis bisa keuangan, modal, barang, jasa, proses, produksi, bahan mentah, system pemasaran, iklan, pembeli, kebijakan pemerintah, manajemen , dan sejenisnya.

3.1.1 Teori dalam Penelitian Kualitatif

Pada penelitian kualitatif, karena permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan kemudian dikembangkan setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial. Dalam kaitannya dengan teori, jika dalam penelitian kuantitatif itu bersifat menguji hipotesis atau teori, sedangkan dalam penelitian kualitatif bersifat menemukan teori, atau dalam hal ini adalah menemukan strategi bisnis dalam meningkatkan bisnis UPTD Libang Keramik Plered.

Peneliti kualitatif harus bersifat "*perspetif emic*" artinya memperoleh data bukan "sebagai mana seharusnya", bukan berdasarkan apa yang difikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan atau sumber data.

3.2 Tujuan Studi : explanatory reaserch

Adapun tujuan dalam studi ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara penetuan strategi usaha pada UPTD Libang Keramik Plered yang penulis teliti dan dapat berdasarkan dengan keadaan nyata di dunia usaha kecil dan peroleh berdasarkan dengan kenyataan di dunia bisnis industry kreatif.

Studi ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan bahan referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai strategi pengembangan usaha dan peningkatan kualitas produk pada UPTD Libang Keramik Plered Purwkarta yang di lihat menggunakan analis SWOT. Serta dapat memberikan manfaar bagi pengembangan ilmu di bidang ekonomi juga meningkatkan wawasan keilmuan di bidang manajemen dan tentang penentuan strategi bisnis menggunakan analisis SWOT.

Penelitian ini juga diharapakan dapat menambh pengetahuan tetang penelitian menggunakan metode kualitatif yang menggunakan pernafsiran berdasarkan keadaan di lapangan.

3.3 Studi Kasus Tunggal

Penelitian yang menempatkan sebuah kasus sebagai fokus dari penelitian adalah penelitian studi kasus tunggal holistik (*holistic single-case study*). Yin (2009) menjelaskan bahwa terdapat 5 (lima) alasan untuk menggunakan hanya satu kasus di dalam penelitian studi kasus, yaitu:

a) Kasus yang dipilih mampu menjadi bukti dari teori yang telah dibangun dengan baik. Teori yang dibangun memiliki proposisi yang jelas, yang sesuai dengan kasus tunggal yang dipilih sehingga dapat dipergunakan untuk membuktikan kebenarannya.

b) Kasus yang dipilih merupakan kasus yang ekstrim atau unik. Kasus tersebut dapat berupa keadaan, kejadian, program atau kegiatan yang jarang terjadi, dan

bahkan mungkin satu-satunya di dunia, sehingga layak untuk diteliti sebagai suatu kasus.

c) Kasus yang dipilih merupakan kasus tipikal atau perwakilan dari kasus lain yang sama. Pada dasarnya, terdapat banyak kasus yang sama dengan kasus yang dipilih, tetapi dengan maksud untuk lebih menghemat waktu dan biaya, penelitian dapat dilakukan hanya pada satu kasus saja, yang dipandang mampu menjadi representatif dari kasus lainnya.

d) Kasus dipilih karena merupakan kesempatan khusus bagi penelitinya. Kesempatan tersebut merupakan jalan yang memungkinkan peneliti untuk dapat meneliti kasus tersebut. Tanpa adanya kesempatan tersebut, peneliti mungkin tidak memiliki akses untuk melakukan penelitian terhadap kasus tersebut.

e) Kasus dipilih karena bersifat longitudinal, yaitu terjadi dalam dua atau lebih pada waktu yang berlainan. Kasus yang demikian sagat tepat untuk penelitian yang dimaksudkan untuk membuktikan terjadinya perubahan pada suatu kasus akibat berjalannya waktu.

3.4 Penjelasan Menggunakan Studi Kasus Tunggal

Dalam penelitian ini gejala bersifat holistik atau menyeluruh dan tidak dapat dipisah-pisahkan sehingga tidak atau menetapkan penelitiannya berdasarkan variabel penelitian, sehingga peneliti kualitatif tidak akan

menetapkan penelitian hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan **Situasi Sosial** yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial ini dalam konteks unit usaha UPTD Libang Keramik Plered Purwakarta yang terletak di Kec. Plered adalah tempat penjualan atau unit usaha UPTD Libang Keramik Plered itu sendiri, orang yang ada dalam unit usaha UPTD Libang Keramik Plered serta kegiatannya.

3.5 Desain Penelitian

3.5.1 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan apa yang telah di sampaikan penulis dalam latar belakang penelitian maka penulis membatasi permasalan yang akan di bahas dalam penuliasan ini. Permasalah tersebut akan deskripsikan menggunkan analisis SWOT sebagai berikut :

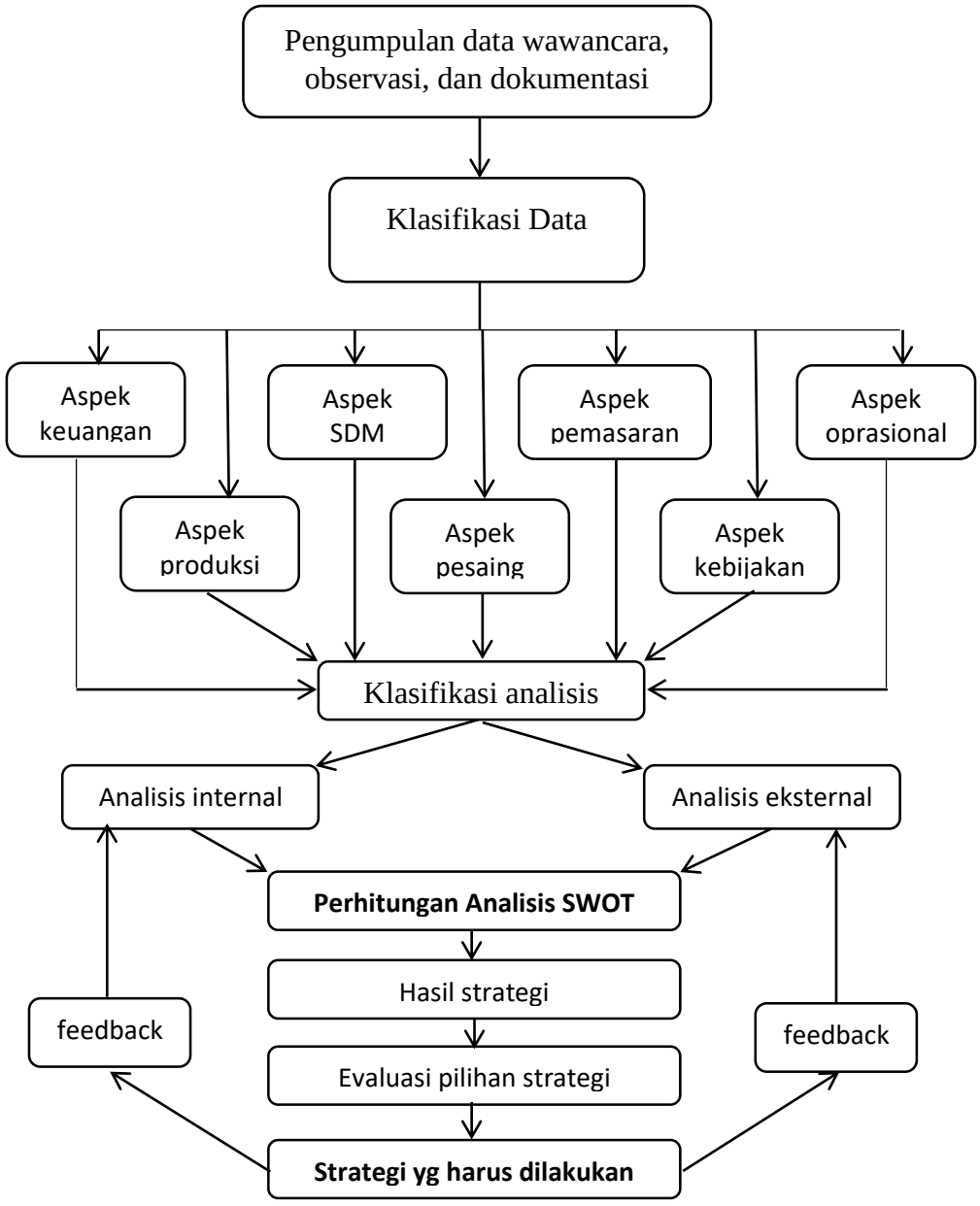
1. Bagimana merumuskan strategi untuk mengebangkan usaha disertai peningkatan kualitas produk untuk mencapai keberhasilan usaha dengan menggunakan analisis matrik SWOT?
2. Bagaimana staregi yang tepat untuk digunakan oleh perusahaan supaya mampu tetap bersaing dengan perushaan dalam negeri dan luar negeri yang semakin ketat menggunakan analisis matrik SWOT?

3.5.2 Proposisi Studi

Menurut Almack (1930) proposisi adalah pernyataan tentang sifat dari realitas yang dapat diuji kebenarannya. Dalam ilmu social, proposisi biasanya adalah pernyataan tentang hubungan antara dua konsep atau lebih.

Hipotesis adalah proposisi yang dirumuskan untuk menguji secara empiris. Dalil (law) adalah proposisi yang mempunyai jangkauan (scope) yang lebih luas dan telah mendapat banyak dukungan empiris. Adapun perumusan proposisi dari analisis SWOT diatas sebagai berikut

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Analisis SWOT sebagai formulasi perencanaan kemajuan bisnis yang mana mencakup aspek keuangan, aspek sumber daya manusia, aspek pemasaran, aspek operasional, aspek produksi, aspek pesaing, dan aspek kebijakan.



Sumber : Khairil 2012

Gambar 3.1

Perumusan proposisi Studi

3.2.5.1 Proposisi Hipotesis Analisis SWOT

Dalam perhitungan analisis SWOT hasilnya akan menghasilkan sebuah angka yang degeneralisasikan kepada strategi yang harus diambil oleh perusahaan, maka hipotesis umum Analisis SWOT yaitu,

1. Bila **kekuatan (*Strengh*t) + Peluang (*Oppurtunity*) > kelemahan (*Weakness*) + Ancaman (*Threat*)** maka faktor strategis kekuatan dan peluang mendukung tercapainya jalan ke luar dari pokok permasalahan yang ada untuk mendapatkan rekomendasi yang diharapkan.
2. Bila **kekuatan (*Strengh*t) + Peluang (*Oppurtunity*) < kelemahan (*Weakness*) + Ancaman (*Threat*)** maka pokok masalah adalah kenyatan sebenarnya yang terjadi, yang memiliki kelemahan besar disamping tantangan atau ancaman yang dihadapi sangat besar. Tindak lanjut yang dilakukan adalah mencari alternative lain untuk memperkuat variabel pengamatan atau strategi lainnya.

3.5.3 Unit Analisis

3.5.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi penulis maka melakukan peneltian pada UPTD Litbang Keramik Plered dijalan Jl. Raya Anjun-Plered-Purwakarta, Anjun, Plered, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41162.

3.5.3.2 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Selanjutnya Nasution (dalam Khairil 2012 :52) menyatakan :

"Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak asti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya".

3.5.3.3 Sampel Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri dari aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dalam hal ini unit analisis berada di UPTD Litbang Keramik Plered. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin difahami secara mendalam. "apa yang terjadi" didalamnya. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas, (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan sampel statistic tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif dalam hal ini untuk menghasilkan strategi yang tepat UPTD Litbang Keramik Plered. Sampel dalam penelitian kualitatif juga disebut seagai sampel konstruktif, karena dengan sumber data dari sampel itu dapat dikonstruksikan fenomena yang semula belum jelas. Pada UPTD Libang Keramik Plered ini yang menjadi narasumber, informan dan partisipan yaitu :

1. Pimpinan UPTD Libang Keramik Plered
2. Karyawan
3. Pemilik Home Industri anggota UPTD Litbang Keramik Plered
4. Agen distributor UPTD Libang Keramik Plered
5. Konsumen

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, yang dapat berupa lembaga bisnis tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. hail penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena pengambilan sampel tidak diambil secara random. Hasil penelitian kualitatif hanya berlaku untuk situasi sosial tersebut.

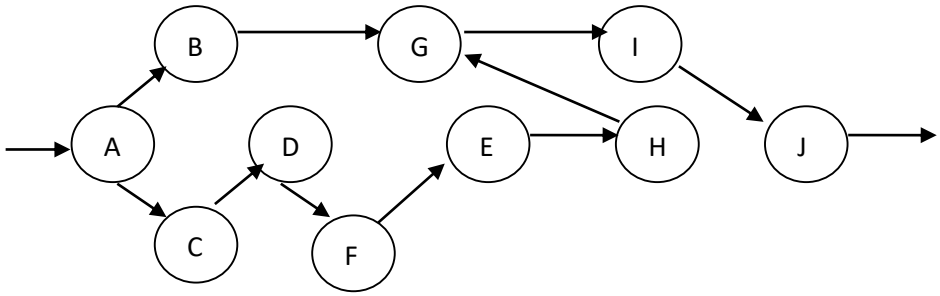
Dalam penelitian kualitatif ini, teknik sampling yang digunakan adalah *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit , lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap dan pasti, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar seperti bola salju yang menggelinding dan lama-lama menjadi besar.

Lincoln dan Guba (dalam sugiono 302:14) mengemukakan bahwa " *Naturalistic sampling is, then, very different from conventional sampling. It is based on informational, not statistical, considerations. Its purpose is to maximize information, no to facilitate generalization"*. penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistic. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

Oleh karena itu menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam Sugiono (302:14), dalam penelitian naturalistic, spesifikasi sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya.

Jadi penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saaat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*).

Dalam penelitian kualitatif sampel sumber data yang dikemukakan masih bersifat sementara. namun demikian peneliti perlu menyebutkan siapa-siapa yang kemungkinan digunakan sebagai sumber data.



Sumber : Sugiyono2014

Gambar 3.2

Proses pengambilan sampel sumber data dalam penelitian kualitatif, *purposive* dan *snowball*

Sanafiah Faisal (1990) dalam sugiono (304:14 mengutip) pendapat Spradley mengemukakan bahwa, situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan suatu situasi soasial yang didalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa, sampel sumber data sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut.

1. Mereka yang menguasai atau memahami melalui suatu proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.

2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil ”keemasannya” sendiri.

Mereka yang mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan sebagai narasumber.

3.5.4 Keterkaitan Data Untuk Proposisi

Data yang diambil dari UPTD Litbang Keramik Plered ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi meliputi faktor internal dan eksternal yang mana mencakup aspek keuangan, aspek sumber daya manusia, aspek pemasaran, aspek operasional, aspek produksi, aspek pesaing, dan aspek kebijakan perusahaan yang diambil dari 5 pakar yaitu :

1. Pimpinan UPTD Libang Keramik Plered
2. Karyawan
3. Pemilik Home Industri anggota UPTD Litbang Keramik Plered
4. Agen distributor UPTD Libang Keramik Plered
5. Konsumen

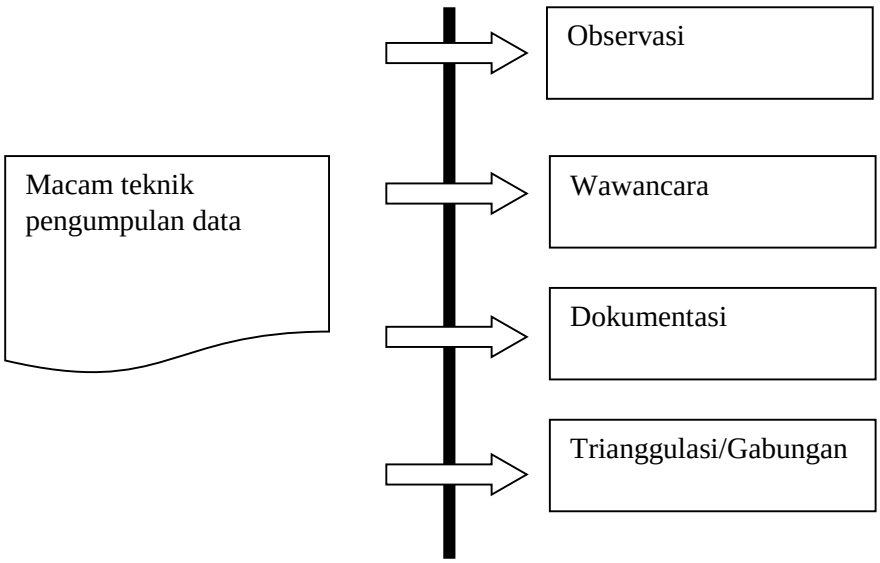
Setelah hasil telah terkumpul lalu dihitung dalam analisis SWOT yang akan muncul strategi untuk Koperasi UPTD Litbang Keramik Plered.

3.6 Jenis dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, narasumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di tempat pembelanjaaan, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan, dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan datanya menggunakan sumber primer dan sekunder.Sugiono (2014)

Menutrut Sugiono (2014) Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya cara lain seperti lewat dokumen. Selanjutnya jika dilihat dari segi cara teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.



Sumber : Sugiyono

Gambar 3.3

Macam-macam teknik pengumpulan data

3.6.1 Observasi

Menurut Jogiyanto (2008) observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya.

Observasi (Arifin, 2011) adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi terus terang atau tersamar, observasi terus terang atau tersamar adalah dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti. Tapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi hal ini untuk menghindarkan kalau suatu data yang dicari merupakan

data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan jika terus terang peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

3.6.2 Wawancara

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut : "*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic".* Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan pemasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Menurut Sutopo (2006:56-57), Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen

Pada penelitian ini peneliti melakukan jenis wawancara semi terstruktur karena jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in dept interview*, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

- **Langkah-Langkah Wawancara**

Lincoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal mengemukakan tujuh langkah dalam wawancara dalam mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan dijadikan bahan pembicaraan
3. Mengawali atau membuka alur wawancara.
4. Melangsungkan alur wawancara
5. Mengkonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
7. Mengidentifikasikan tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

- **Alat-Alat Wawancara**

Agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik maka diperlukan alat bantuan sebagai berikut:

1. Buku Catatan
2. Smartphone
3. Camera

- **Mencatat Hasil Wawancara**

Karena wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak terstruktur maka harus segera dicatat agar tidak hilang atau lupa, peneliti perlu membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara.

3.6.3 Teknik Pengumpulan Data dengan Dokumen

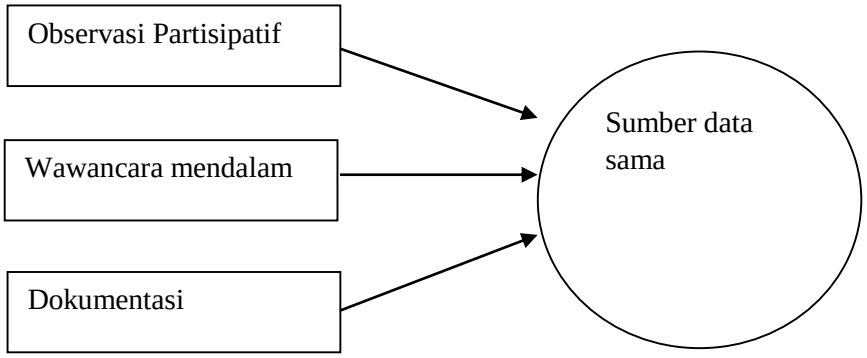
Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, karya-karya monumental seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.6.4 Trianggulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengmpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan trianggulasi maka sebenarnya peneliti telah mengumpulkan data dan menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan

sebagai teknik pengumpulan datayang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.



Sumber: Sugiono 2014

Gambar 3.4

Tringgulasi "teknik" pengumpulan data (bermacam-macam pada sumber yang sama)

3.7 Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa "*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others".* Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

3.7.1 Data yang Terkumpul

Ada beberapa aspek permasalahan dan kekuatan pada UPTD Litbang Keramik Plered diantaranya adalah

1. Aspek Pemasaran
2. Aspek Keuangan
3. Aspek SDM
4. Aspek Kebijakan
5. Aspek Pesaing
6. Aspek Produksi

3.7.2 Pengklasifikasian Data

Tahap pengumpulan data dilaksanakan dengan cara melakukan kegiatan membedakan data eksternal yang diperoleh dari lingkungan dan diluar organisasi dengan data internal yang diperoleh dari dalam organisasi sendiri. Tahap tersebut dilakukan melalui Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS) dan Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS).

3.7.2.1 EFAS (Matriks Faktor Strategi Eksternal)

1. Peluang

- Aspek Pemasaran
- Aspek Kebijakan
- Aspek Produksi

a. Ancaman

- Aspek Pesaing
- Aspek Pemasaran

Sebelum dilakukan pembobotan yang dituangkan dalam matriks IFAS dari penjelasan faktor faktor diatas dilakukan perankingan. Dari ke lima pakar dibawah pakar yang ke , (1) Pimpinan UPTD Libang Keramik Plered, (2) Karyawan (Pengrajin), (3) Lima Pemilik Home Industri anggota UPTD Litbang Keramik Plered, (4) Agen distributor UPTD Libang Keramik Plered dan (5)Konsumen. Alasan peneliti mengambil ke lima pakar tersebut adalah Dalam penelitian kualitatif ini, teknik sampling yang digunakan adalah *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit , lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap dan pasti, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Contoh perangkingan ada pada tabel dibawah ini

Tabel 3.1

Perangkingan Faktor Eksternal

No	Uraian	Nilai Pakar					Rata-rata skor	Rank
		1	2	3	4	5		
1	**PELUANG/OPPORTUNITY**							
	a.ASPEK KEBIJAKAN							
	Pemerintah sangat mendukung usaha kerajinan keramik Plered							
	Pemerintah memfasilitasi pelatihan bagi pengrajin							
	Pemerintah menyediakan bantuan berupa modal usaha							
	Perijinan usaha lebih mudah							
	b.ASPEK PRODUKSI							
	Bahan baku melimpah							
	Mempunyai ciri khas keramik tradisional dari Purwkarta							
	Kualitas bahan baku lebih baik dari pesaing							
	ANCAMAN/THREAT							
	a. ASPEK PESAING							
	Produk keramik Yogyakarta sudah masuk kepasar keramik Plered							
2	Pemasaran produk pesaing lebih baik							
	Model produk pesaing lebih unik dan inovatif							
	b.Aspek SDM							
	Pengrajin semakin berkurang dari tahun ketahun							

Sumber : Hasil Wawancara 2017

Dari hasil perangkingan diatas selanjutnya dilakukan pembobotan dan penskoran sehingga di dapat nilai dari masing-masing faktor eksternal yaitu peluang dan ancamannya.

Untuk lebih jelasnya berikut penyusunan perangkingan dan pembobotan pada Matriks EFAS:

a. Matriks EFAS

Penyusunan matriks EFAS terdiri dari 5 (lima) kolom dengan uraian tiap kolom sebagai berikut:

1) Kolom 1, melakukan inventarisasi dan menyusun 5 atau 10 peluang dan ancaman
2) Kolom 2, memberi bobot pada masing-masing faktor yang dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Besaran bobot berkisar antara 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting)
3) Kolom 3, hitung *rating* untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala dengan besaran 4 (*outstanding)* sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi yang ada, dengan ketentuan sebagai berikut:
    - Pemberian nilai *rating* untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi *rating* +4, tetapi jika peluangnya kecil diberi *rating* +1)

- Pemberian nilai *rating* untuk faktor ancaman kebalikan dari nilai *rating* peluang yaitu jika ancamannya semakin besar diberi *rating* 1 dan jika kecil atau sedikit ancamannya diberikan *rating* 4.

4) Kolom 4, hasil berupa skor pembobotan yaitu dari perkalian kolom 2 (bobot) dengan kolom 3(*rating*) menunjukan nilai skor yang bervariasi antara 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*)
5) Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk mendapatkan total skor pembobotan yang menunjukan adanya reaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternal.

Tabel 3.2

MATRIKS EFAS

Faktor-Faktor Strategis Eksternal (1)	Bobot (2)	Rating (3)	Bobot x Rating (4)	Keterangan (5)
PELUANG:				
1	0,00	0	0,00	
2	0,00	0	0,00	
3	0,00	0	0,00	
4	0,00	0	0,00	
5	0,00	0	0,00	
6	0,00	0	0,00	
ANCAMAN				
1	0,00	0	0,00	
2	0,00	0	0,00	
3	0,00	0	0,00	
4	0,00	0	0,00	
5	0,00	0	0,00	
6	0,00	0	0,00	
TOTAL	0,00	0	0,00	

Sumber : Freddy Rangkuti Teknik Bedah Kasus Bisnis

Kriteria dan Angka Penilaian:

Kriteria Bobot:

Paling Penting = 1,00	**Kriteria *Rating***
Penting = 0,67-0,99	Sangat Baik = 4
Cukup Penting = 0,34-0,66	Baik = 3
Kurang Penting = 0,01-0,33	Cukup Baik = 2
Tidak Penting = 0,00	Kurang Baik = 1

Sumber: Fredy Rangkuti

3.7.2.2 IFAS (Matriks Faktor Strategi Internal)

1. **Kekuatan**
   - Aspek pemasaran.
   - Aspek Keuangan
   - Aspek Produksi
2. **Kelemahan**
   - Aspek pemasaran
   - Aspek Keuangan
   - Aspek SDM

Sebelum dilakukan pembobotan yang dituangkan dalam matriks IFAS dari penjelasan faktor faktor diatas dilakukan perankingan. Dari ke lima pakar dibawah pakar yang ke (1) Pimpinan UPTD Libang Keramik Plered, (2) Karyawan (Pengrajin), (3) Lima Pemilik Home Industri anggota UPTD Litbang Keramik Plered, (4) Agen distributor UPTD Libang Keramik Plered dan (5)Konsumen.. Alasan peneliti mengambil ke lima pakar tersebut adalah Dalam penelitian kualitatif ini, teknik

sampling yang digunakan adalah *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit , lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap dan pasti, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data Contoh perangkingan ada pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.3

Perankingan Faktor Internal

No	Uraian	Nilai Pakar					Rata-rata skor	*Rank*
		1	2	3	4	5		
1	**KEKUATAN/STRENGTH**							
	a. ASPEK PEMASARAN							
	Memiliki Pelanggan tetap baik local maupun nasional serta internasional							
	Menerima pembelian produk sesuai pesanan pelanggan							
	b.ASPEK KEUANGAN							
	Pendapatan penjualan stabil							
	c.ASPEK PRODUKSI							
	Mempunyai alat pembakaran modern dan tradisional							
2	**KELEMAHAN/WEAKNESS**							
	a.ASPEK PEMASARAN							
	Penjualan online tidak maksimal							
	b.ASPEK KEUANGAN							
	Modal usaha kecil							
	Tidak ada pembukuan laporan keuangan							
	Biaya Produksi menggunakan mesin lebih tinggi							
	c.ASPEK SDM							
	Pengrajin tidak bekerja sesuai jam kerja (08.00-16.00)							
	Pengrajin kurang kreatif dan inovatif							
	Tidak ada tenaga ahli pemasaran							

Sumber : Hasil Wawancara 2017

Setelah pengklasifikasian peluang dan ancaman dari dalam atau faktor interternal maka dilakukan perangkingan dan pembobotan. Berikut penyusunan perangkingan dan pembobotan pada Matriks IFAS :

1) Kolom 1, melakukan inventarisasi dan menyusun 5 atau 10 kekuatan dan kelemahan
2) Kolom 2, member bobot pada masing-masing faktor dengan besaran antara 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting) berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis yang dinilai.
3) Kolom 3, hitung *rating* untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala dengan besaran antara 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi yang ada sebagai berikut:
    - Pemberian nilai *rating* untuk kekuatan bersifat positif yaitu membandingkan dengan faktor strategis lain untuk menunjukan besar atau kecilnya kekuatan sehingga dapat diberi *rating* antara +1 sampai dengan +4.
    - Pemberian nilai *rating* untuk faktor kelemahan kebalikan dari nilai *rating* kekuatan yaitu jika kelemahannya dibawah rata-rata pembanding nilainya adalah 4, tetapi jika kelemahannya diatas rata-rata pembandingnya diberi nilai 1.

4) Kolom4, hasil berupa skor pembobotan yang diperoleh dari perkalian kolom 2 (bobot) dengan kolom (*rating*), mennjukan nilai skor yang bervariasi antara 4,0 (*Outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor)*
5) Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk menunjukan adanya reaksi terhadap faktor-faktor strategis internal.

Tabel 3.4

Matriks IFAS

Faktor-Faktor Strategis Internal (1)	Bobot (2)	Rating (3)	Bobot x Rating (4)	Keterangan (5)
PELUANG:				
1	0,00	0	0,00	
2	0,00	0	0,00	
3	0,00	0	0,00	
4	0,00	0	0,00	
5	0,00	0	0,00	
6	0,00	0	0,00	
ANCAMAN:				
1	0,00	0	0,00	
2	0,00	0	0,00	
3	0,00	0	0,00	
4	0,00	0	0,00	
5	0,00	0	0,00	
6	0,00	0	0,00	
TOTAL	0,00	0	0,00	

Sumber : Freddy Rangkuti Teknik Bedah Kasus Bisnis

Kriteria dan Angka Penilaian:

Kriteria Bobot:

Paling Penting = 1,00

Penting = 0,67-0,99

Cukup Penting = 0,34-0,66

Kurang Penting = 0,01-0,33

Tidak Penting = 0,00

Kriteria *Rating*

Sangat Baik = 4

Baik = 3

Cukup Baik = 2

Kurang Baik = 1

3.7.2.3 Tahapan Analisis

Tahapan analisis dilakukan dengan menggunakan matriks penggabungan EFAS+IFAS dan dilanjutkan dengan matriks alternating strategi.

a. Matriks Penggabungan EFAS + IFAS

Memindahkan hasil pada matriks EFAS dan IFAS ke dalam matriks penggabungan bertujuan untuk melihat hasil sub total EFAS dan sub total IFAS. Bila dijumlahkan dan dibandingkan akan memberikan suatu alternative bahwa analisis atau diagnosis ini benar terkait dengan permasalahan yang terjadi.

Tabel 3.5

Analisis SWOT (EFAS + IFAS)

VARIABEL	*STRENGTH* KEKUATAN	BOBOT	*WEAKNESS* KELEMAHAN	BOBOT
		0,00		0,00
		0,00		0,00
		0,00		0,00
		0,00		0,00
	SUB TOTAL (A)	0,00	SUB TOTAL (B)	0,00
VARIABEL	*OPPORTUNITY* PELUANG	BOBOT	*THREAT* ANCAMAN	BOBOT
		0,00		0,00
		0,00		0,00
		0,00		0,00
		0,00		0,00
	SUB TOTAL (C)	0,00	SUB TOTAL (D)	0,00
	TOTAL S + O Atau (A) + (C)	**0,00**	TOTAL W + T Atau (B) + (D)	**0,00**

Sumber : Freddy Rangkuti Teknik Bedah Kasus Bisnis

Hasil akhir yang diperoleh adalah :

- Bila **S (A) + O (C) > W (B) + T (D)** maka faktor strategis kekuatan dan peluang mendukung tercapainya jalan ke luar dari pokok permasalahan yang ada untuk mendapatkan rekomendasi yang diharapkan.
- Bila **S (A) + O (C) < W (B) + T (D)** maka pokok masalah dalah kenyatan sebenarnya yang terjadi, yang memiliki kelemahan besar disamping tantangan atau ancaman yang dihadapi sangat besar. Tindak lanjut yang dilakukan adalah mencari alternative lain untuk memperkuat variabel pengamatan atau strategi lainnya.

Setelah dilakukan perangkingan lalu diikuti dengan pembobotan dan juga melalui tahapan analisis dengan menggabungkan matriks EFAS dan IFAS maka akan didapat strategi yang tepat. Strategi itu lalu dituangkan kedalam Kuadran Swot untuk lebih mengtahui strategi apa yang akan diterapkan pada UPTD Litbang Keramik Plered.

Untuk lebih jelasnya berikut **Tabel 3.5** mengenai Kuadran SWOT :

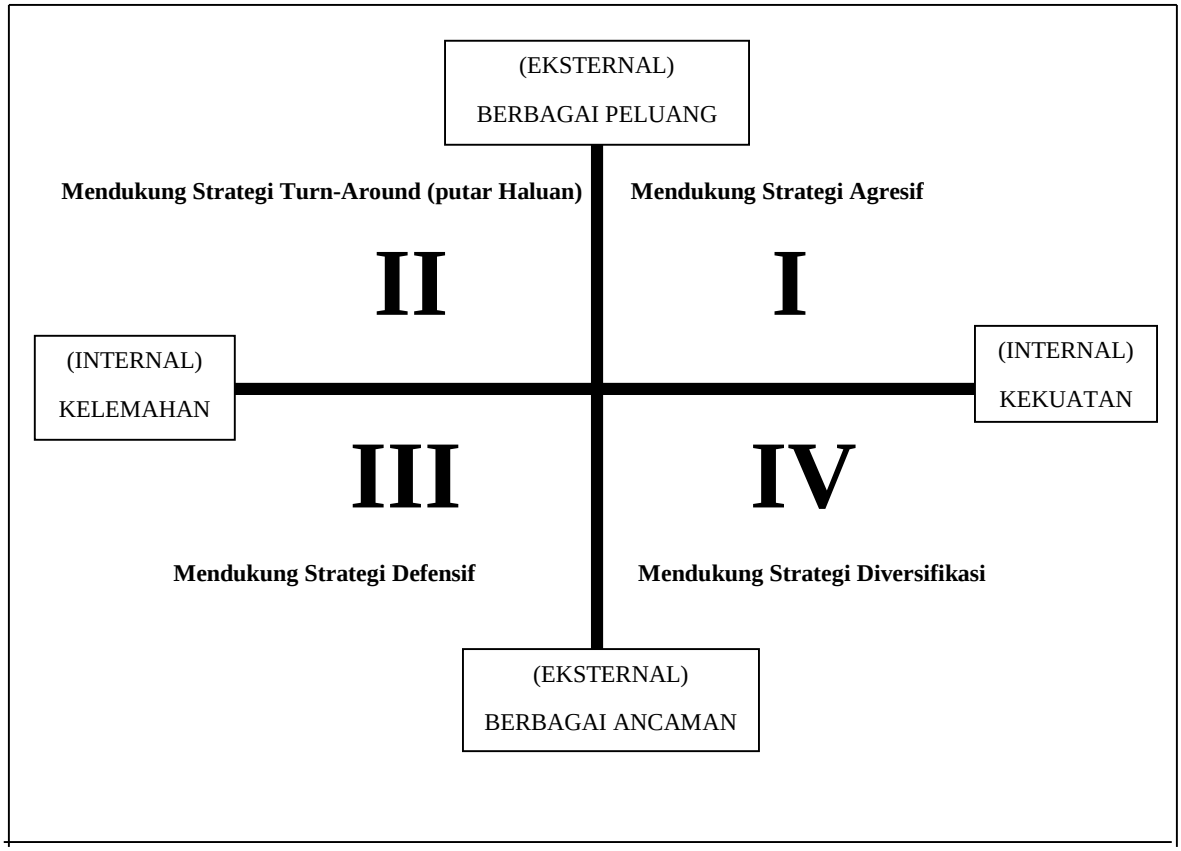
Kuadran I : Situasi yang sangat menguntungkan, memiliki peluang, dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

Kuadran II : Menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak menghadapi beberapa kendala atau kesalahan internal. Fokus

strategi yang dilakukan adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran III : Situasi yang sangat tidak menguntungkan yaitu menghadapi berbagai macam ancaman dan kelemahan internal.

Kuadran IV : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, tetapi masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversivikasi, baik produk maupun pasar.



Sumber : Freddy Rangkuti Teknik Bedah Kasus Bisnis

Gambar 3.5

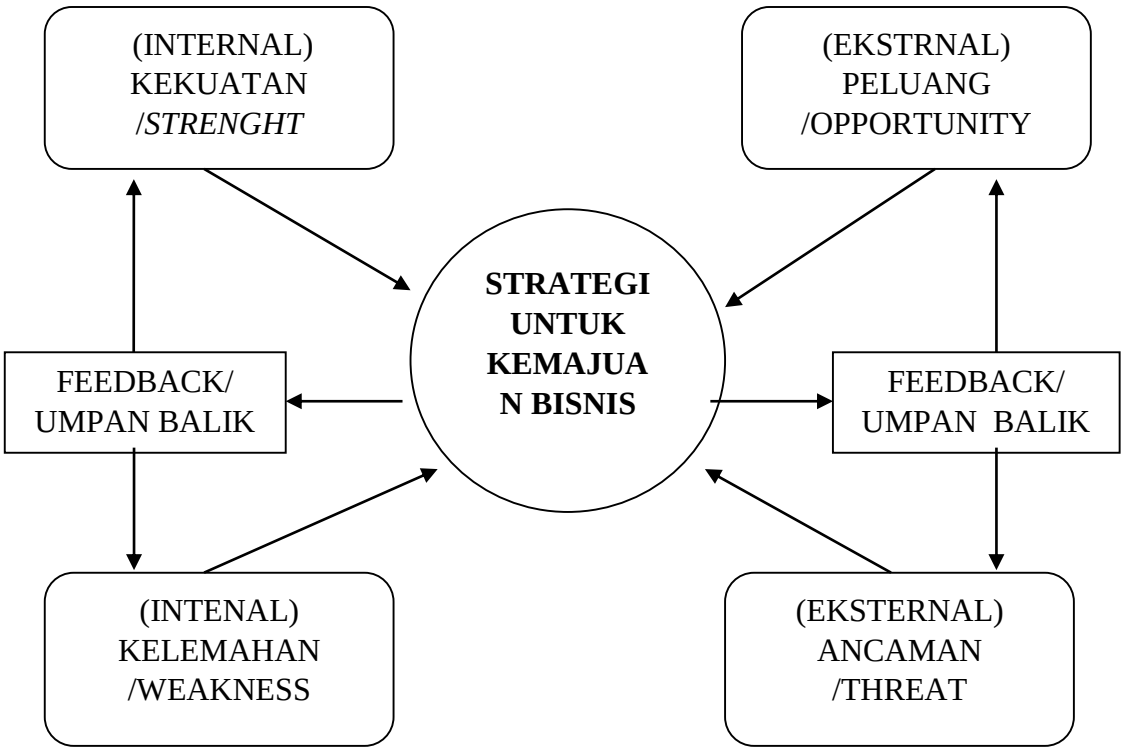
Kuadran SWOT

3.7.2.1 Perumusan Proposisi Analisis SWOT

proposisi adalah pernyataan tentang sifat dari realitas yang dapat diuji kebenarannya. Dalam ilmu social, proposisi biasanya adalah pernyataan tentang hubungan antara dua konsep atau lebih.

Hipotesis adalah proposisi yang dirumuskan untuk menguji secara empiris. Dalil (law) adalah proposisi yang mempunyai jangkauan (scope) yang lebih luas dan

telah mendapat banyak dukungan empiris. Adapun perumusan proposisi dari analisis SWOT diatas sebagai berikut,



Sumber : Freddy Rangkuti Teknik Bedah Kasus Bisnis

Gambar 3.6

Perumusan Proposisi Analisis SWOT

Tabel 3.6 Penetuan Arah Strategi

Internal / Eksternal	Strengths (S) 1. 2. 3.	Weaknesses (W) 1. 2. 3.
Threat (T) 1. 2. 3.	Strategi ST Gunakan S untuk menghindari T	Strategi WT Minimalkan W dan hindari T
Opportunity (O) 1. 2. 3.	Strategi SO Gunakan S untuk memanfaatkan O	Strategi WO Atasi W dengan memanfaatkan O

Sumber : Freddy Rangkuti Teknik Bedah Kasus Bisnis